

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona menyerang dunia dan dinyatakan sebagai kasus pandemi pada tahun 2020. Menurut data WHO (2020) Amerika Serikat menjadi negara dengan kasus virus corona tertinggi di dunia. Indonesia menduduki peringkat ke-23 di dunia, Jawa Tengah menduduki peringkat ke-4 di Indonesia sedangkan Sragen menduduki peringkat ke-13 di Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sragen karena di Kabupaten Sragen angka kenaikan kasus covid-19 tinggi, kenaikan kasus covid-19 di daerah Sragen menurut data kominfo Kabupaten Sragen dari bulan Agustus sampai bulan September 2020 terjadi lonjakan kasus sebanyak 421 kasus. Lonjakan kasus ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kota Surakarta yang lebih dahulu ditetapkan sebagai daerah zona merah, kenaikan kasus covid-19 di daerah Surakarta menurut data dinas kesehatan kota Surakarta dari bulan Agustus hingga September 2020 hanya terjadi lonjakan sebanyak 123 kasus. Pemerintah Kabupaten Sragen telah melakukan penyebaran informasi terkait covid-19 meliputi apa itu covid-19, cara penularan covid-19 dan cara pencegahan covid-19 melalui spanduk, poster, sosialisasi secara langsung dari dinas kesehatan maupun penyebaran informasi melalui *media social* namun masyarakat masih abai terutama untuk menggunakan masker ketika keluar rumah hingga terjadi lonjakan kasus yang signifikan.

Penyebaran informasi tersebut masih terdapat perilaku – perilaku yang menyebabkan kenaikan kasus covid-19 seperti tidak mencuci tangan, tidak menjaga

jarak dan tidak memakai masker ketika keluar rumah . Demi kesehatan seseorang ada 2 faktor inti yang dapat memengaruhi kesehatan yakni perilaku dan non-perilaku. Ada tiga kategori dari perilaku, yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan tindakan (practice) (Moudy, Syakurah, & Artikel, 2020).

Proses penyebaran virus ini sangat cepat baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Proses penularan Covid-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu *alphacoronavirus* dan *betacoronavirus* yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi Covid-19 akan mempermudah proses penularan. Proses penularan Covid-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan terjadi proses infeksi (Ni Putu Emy Darma Yanti, et al, 2020).

Cara pencegahan untuk menghindari penyebaran virus ini dengan cara menggunakan masker dengan benar, Selalu jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain termasuk di sarana kesehatan dan sering cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau bila tidak tersedia, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%), hindari bepergian ke tempat wisata, hindari kerumunan, tidak bersalaman, pada anak sebaiknya bermain dirumah, tida berkunjung atau menerima tamu, dan tidak pergi keluar kota atau keluar negeri.

Namun banyak masyarakat yang masih tidak mematuhi aturan untuk pencegahan virus ini. Kepatuhan merupakan tingkat perilaku seseorang yang tertuju pada petunjuk yang diberikan yang dilakukan dengan sesuai. faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan

hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan sebagian besar masyarakat patuh melakukan pencegahan covid-19 sebesar 46 sampel (74,19%) dan dengan hasil sebagian masyarakat tidak patuh sebesar 16 sampel (25,81%). Hasil penelitian masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan disebabkan karena faktor pengetahuan (utami ressa, Efkelin, & Martini, 2020).

Hasil studi pendahuluan, pada hasil observasi masih terlihat banyak masyarakat yang tidak patuh menggunakan masker, dimana masker yang digunakan tidak sesuai dengan aturan yakni tidak memakai masker kain 3 lapis, tidak menutup bagian hidung, mulut dan dagu dengan benar. Masih terdapat masker medis yang dipakai masyarakat dibuang disembarang tempat. selain itu masih banyak masyarakat yang berkerumun tanpa mematuhi protokol kesehatan.

Dari ulasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan covid-19”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pencegahan covid-19 terhadap kepatuhan penggunaan masker?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan covid-19.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap di Kecamatan Sragen tentang covid-19
- b. Mengidentifikasi kepatuhan masyarakat menggunakan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kecamatan Sragen.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kecamatan Sragen.
- d. Menganalisis hubungan sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di Kecamatan Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat pengembangan ilmu

Diharapkan dapat dipakai dalam pembeding dan bahan untuk penelitian selanjutnya dibidang keperawatan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya atau pengaplikasian penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 dimasyarakat.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi masyarakat mengenai manfaat penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19.

